

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh dari hasil tes merupakan data mentah, untuk mendapatkan kesimpulan atau makna dari data tersebut, maka data tersebut harus diolah dan analisis secara statistika. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 335) mengemukakan bahwa :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Sesuai tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui pengaruh modifikasi bola dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar sepak sila pada permainan sepak takraw di SMAN 1 Parompong.

Data hasil eksperimen yang diperoleh dari pretest dan posttest pada penelitian ini, kemudian diolah dan dianalisis secara statistika untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang telah diuraikan pada Bab III, langkah-langkah tersebut yaitu :

Langkah pertama dari pengolahan data adalah menghitung skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) dan simpangan baku ( $s$ ) dari hasil perolehan data yang telah diolah pada hasil belajar permainan sepak takraw. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

**Amin Muhalim, 2018**  
**PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN BOLA MODIFIKASI**  
**TERHADAP HASIL BELAJAR SEPAK SILA DALAM PERMAINAN SEPAK**  
**TAKRAW**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu  
| perpustakaan.upi.edu

**Tabel 4.1 Hasil Belajar sepak sila dalam permainan sepak takraw  
Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata ( $\bar{X}$ ) dan Simpangan Baku (s)**

Indikator		$\bar{X}$		S	
		<i>kontrol</i>	<i>eksperimen</i>	<i>kontrol</i>	<i>eksperimen</i>
Keterampilan sepak sila	Pretest	21,72	23,55	4,23	6,53
	Posttest	25,88	30,22	4,65	6,86

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor tes awal kelompok kontrol sebesar 21, 72 dengan simpangan baku 4,23. Lalu rata-rata tes akhir kelompok kontrol adalah 25, 88 dengan simpangan baku 4,65. Sedangkan hasil rata-rata kelompok eksperimen tes awal adalah 23,55 dengan simpangan baku 6,53. Lalu rata-rata kelompok eksperimen tes akhir adalah 30,22 dengan simpangan baku 6,86. Dari hasil data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan bahwa kelompok eksperimen nilai rata-rata mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan.

## **B. Pengujian Analisis**

### **1. Uji Normalitas**

Setelah diketahui nilai rata-rata dan simpangan baku, selanjutnya penulis menganalisis distribusi data menggunakan uji normalitas. Uji normalitas digunakan agar mengetahui sampel dalam penelitian ini yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas menggunakan *uji Liliefors* pada tingkat kepercayaan 5%, Abduljabar & Drajat (2013, hlm. 124) Pengujian tersebut dapat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Sepak Sila dalam permainan sepak takraw**  
**Hasil Perhitungan Uji Normalitas Liliefors**

Jenis penilaian		Lo		Lt	Kesimpulan
Hasil tes sepak sila	Eksperimen	Pre-test	0,068	0,200	Normal
		Post test	0,015		
	Kontrol	Pre-test	0,058		
		Post-test	0,038		

**Keterangan : Jika  $Lo \geq Lt$ , maka data tidak berdistribusi normal**

**Jika  $Lo \leq Lt$ , maka data berdistribusi normal**

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas Liliefors yang terdapat pada tabel 4.2 maka :

- Hasil tes sepak sila pre-test kelompok eksperimen memiliki Lo 0,068 dan Lt 0,200. Hal ini berarti  $Lo \leq 0,200$ , artinya penyebaran data berdistribusi normal
- Hasil tes sepak sila post-test kelompok eksperimen memiliki Lo 0,043 dan Lt 0,015. Hal ini berarti  $Lo \leq 0,200$ , artinya penyebaran data berdistribusi normal

- c. Hasil tes sepak sila pre-test kelompok kontrol memiliki  $L_o$  0,058 dan  $L_t$  0,200. Hal ini berarti  $L_o \leq 0,200$ , artinya penyebaran data berdistribusi normal
- d. Hasil tes sepak sila post-test kelompok kontrol memiliki  $L_o$  0,038 dan  $L_t$  0,200. Hal ini berarti  $L_o \leq 0,200$ , artinya penyebaran data berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya adalah tolak hipotesis nol ( $H_o$ ) jika  $L_o$  yang diperoleh dari data pengamatan melebihi  $L_{tabel}$ , dalam hal lainnya hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima. Dengan demikian hasil tes sepak sila berdistribusi normal.

## 2. Uji homogenitas menggunakan uji kesamaan dua variansi

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah uji homogenitas dari data hasil tes tersebut dengan menggunakan rumus uji kesamaan dua variansi. Tujuannya adalah untuk menetapkan bahwa data tersebut bersifat homogenya atau tidak. Hasil pengujian tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Homogenitas Menggunakan Uji Kesamaan Dua Varians**

Jenis penilaian		Varians		F hitung	F tabel	Kesimpulan
		Pretest	Postest			
Hasil tes sepak sila	kontrol	17,977	21,633	1,203	2,271	HOMOGEN
	eksperimen	42,732	47,124	1,102		

**Keterangan : jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka data homogen.  
Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka data tidak homogen.**

Atas dasar hasil pengujian kesamaan dua varians pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa hasil varians tes sepak sila kelompok kontrol pretest 17,977 dan postest 21,633 sedangkan  $F_{hitung}$  1,203 dan  $F_{tabel}$  2,271 lalu hasil varians tes sepak sila kelompok eksperimen pretes 42,732 dan postest 47,124 sedangkan  $F_{hitung}$  1,102 dan  $F_{tabel}$  2,271. Kesimpulan dari hasil pengujian varians adalah homogen. Maksud dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui homogen tidaknya data dari

varians diatas. Varians di sini merupakan ukuran penyebaran suatu sampel. Jadi maksudnya adalah untuk mengetahui homogenitas tidaknya penyebaran skor sampel.

### 3. Hasil Uji Signifikan Peningkatan Belajar

Setelah dilakukan pengujian asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data maka langkah selanjutnya yaitu dilakukan pengujian hipotesis, adapun hasil dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh dari modifikasi bola terhadap hasil belajar sepak sila dalam permainan sepak takraw.

$H_1$  = Terdapat pengaruh dari modifikasi bola terhadap hasil belajar dalam permainan sepak takraw.

Untuk menguji dan menjawab hipotesis tersebut, maka dilakukan perhitungan menggunakan uji *paired t test* dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Data Hasil Uji Hipotesis**

Indikator		t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
Tes sepak sila	eksperimen	2,695	2,101	Signifikan

Dari hasil pengujian data pada tabel 4.4 diperoleh bahwa t-hitung tes sepak sila 2,695 lebih besar dari t-tabel 2,101. Kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika  $t > t_1$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk=17$ . Dalam hal ini t-hitung berada pada daerah penolakan  $H_0$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disampaikan bahwa pembelajaran dengan modifikasi bola memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sepak sila siswa kelas XI MIA 2 di SMAN 1 Parangpong.

Dari hasil pengujian hipotesis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan bola modifikasi memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar sepak sila siswa kelas XI MIA 2 di SMAN 1 Parangpong.

### C. Diskusi Penemuan

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh menggunakan bola modifikasi terhadap hasil belajar sepak sila siswa kelas XI SMAN 1 Parongpong. Setelah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan bola modifikasi, terbukti bola modifikasi tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sepak sila. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data dengan menggunakan metode statistik. Hasil penelitian ini memberikan jawaban dari permasalahan yang diangkat oleh penulis. Penulis melakukan penelitian selama 12 kali pertemuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *nonequivalent control group design*.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari diterimanya hipotesis yang penulis ajukan. Temuan dalam penelitian tersebut yaitu bola yang digunakan tidak keras, ukuran bola yang lebih besar, bola mudah dimainkan sehingga siswa dapat termotivasi dan hasil belajar sepak sila siswa dapat meningkat dalam permainan sepak takraw. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *postest* kelompok eksperimen sebesar 30,22 yang lebih besar dibandingkan dengan *pretest* sebesar 23,55. Maka dari itu hasil belajar sepak sila meningkat secara signifikan dengan diterapkannya modifikasi bola. Menurut Lutan, dalam (Khairun, Nizam, dkk. 2015, hlm. 9), “bahwa modifikasai dalam pembelajaran dapat meningkatkan keberhasilan dalam hasil belajar”.

Selama penelitian berlangsung di SMA Negeri 1 Parongpong, peneliti menyadari banyak kekurangan. Permainan sepak takraw cenderung permainan yang sulit dilakukan karena siswa merasa takut menggunakan bola standar yang sebenarnya yang keras dalam proses pembelajaran permainan sepak takraw. Untuk mempermudah proses pembelajaran maka dilakukan berbagai upaya seperti modifikasi dalam proses pembelajarannya. Seperti yang dikemukakan Lutan (dalam Wanena, 2014, hlm. 113) bahwa :

Modifikasi diartikan sebagai perubahan alat/lapangan, ukuran, bentuk permainan dan aturan standar menjadi lebih sederhana tanpa mengubah ciri-ciri khusus, dan syarat-syarat pokok dari cabang olahraga yang dipelajari berdasarkan pada karakteristik, kemampuan dan perkembangan anak.

Pertemuan pertama peneliti melakukan pretest tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian setelah itu pemberian perlakuan (*treatment*) selama proses pembelajaran dengan menggunakan bola modifikasi. Modifikasi bola dilakukan karena siswa merasa

kesulitan, takut dan tidak mau mengikuti proses pembelajaran menggunakan bola sepak takraw yang sebenarnya yang cukup keras dan sakit bila berkenaan dengan bagian tubuh siswa. Modifikasi bola dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa aktif dan dapat dihindari kesulitan anak ketika belajar permainan sepak takraw. Seperti yang dikemukakan Susana dan Wibowo (2013, hlm. 139) mengemukakan bahwa :

“Bola modifikasi adalah modifikasi media pembelajaran yang memperhatikan perubahan dan kemampuan anak, sehingga dapat membantu mendorong perubahan yang didasarkan pada konsep pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga dengan adanya modifikasi tersebut siswa akan merasa terbantu, sehingga siswa merasa senang dan gembira”.

Setelah melakukan proses pembelajaran kemudian dilakukan posttest atau tes akhir untuk mengetahui hasil dari pemberian perlakuan (*treatment*). Selama proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena hampir setiap siswa memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena proses pembelajaran menggunakan bola modifikasi.

Dengan beberapa pendapat diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan bola modifikasi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sepak sila dalam permainan sepak takraw.